

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA: STUDI KASUS PADA SEBUAH SMP DI KECAMATAN LANGKE REMBONG, MANGGARAI

Amelia P. Handayani Nggawang¹, Claudia Fariday Dewi², Theofilus Acai Ndorang³

^{1,2,3}Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508

Email: putryamelia915@gmail.com

Abstract: During adolescence, individuals begin to establish their self-concept through experiences gained from their environment and how they perceive themselves. Self-concept develops based on experiences from the environment, parents, peers, and oneself. This study aims to determine the influence of peers on the self-concept of adolescents at SMP Negeri 4 Langke Rembong. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sample was selected using total sampling, resulting in a total of 120 respondents. Data on peer relationships and self-concept were collected through questionnaires. Data analysis was conducted using Kendall's tau. The results showed that 45 respondents (37.5%) had positive peer relationships, while 75 respondents (62.5%) had negative peer relationships. Additionally, 111 respondents (92.5%) had a positive self-concept, while 9 respondents (7.5%) had a negative self-concept. The hypothesis test using Kendall's tau resulted in a p-value of 0.157 ($p < 0.05$). This study concludes that peers influence the self-concept of adolescents at SMPN 4 Langke Rembong. It is expected that relevant stakeholders make efforts to create a supportive social environment for adolescents to develop a healthy and positive self-concept.

Keywords: Peers, self-concept, adolescents

Abstrak: Pada masa remaja, individu mulai memantapkan konsep diri yang dimilikinya melalui pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Konsep diri berkembang berdasarkan pengalaman dari lingkungan, orang tua, teman sebaya maupun diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMP Negeri 4 Langke Rembong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dan diperoleh sampel sebanyak 120 orang. Data penelitian teman sebaya dan konsep diri diperoleh dari kuesioner. Analisis data menggunakan *kendall's tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45 responden (37,5%) dengan teman sebaya positif, 75 responden (62,5%) dengan teman sebaya negatif, dan 111 responden (92,5%) dengan konsep diri positif, 9 responden (7,5%) dengan konsep diri negatif. Hasil uji hipotesis dengan *kendall's tau* dengan p value 0,157 ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait untuk berupaya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung remaja untuk mengembangkan konsep diri yang sehat dan positif.

Kata kunci : Teman sebaya, konsep diri, remaja

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam memajukan dan mengembangkan bangsa, untuk itu remaja perlu mengembangkan dirinya dengan optimal. Menurut WHO 2018, jumlah Remaja dari populasi global, dengan perkiraan, 1,2 miliar remaja pada tahun 2016, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2050 (Avedissian & Alayan, 2021). Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 60 juta jiwa penduduk adalah remaja. Masa remaja dianggap sebagai waktu yang penting untuk mengembangkan nilai-nilai yang sehat menuju transisi yang efektif menuju masa dewasa. Salah satu hal penting dalam pengembangan diri remaja adalah pembentukan konsep diri. Pada masa remaja, individu mulai memantapkan konsep diri yang dimilikinya melalui pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Konsep diri berkembang berdasarkan pengalaman dari lingkungan, orang tua, teman sebaya maupun diri sendiri (Aulina, 2019).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Saraswata *et al*, 2015) di SMPN 13 Yogyakarta kelas VII dan VIII 13 tahun, sebanyak 92 orang (56,8%), sebagian besar remaja memiliki konsep diri yang positif sebanyak 90 orang (55,6%), sebagian besar remaja memiliki pola asuh orang tua situasional sebanyak 66 orang (40,7%), sebagian besar remaja memiliki teman sebaya yang baik sebanyak 84 orang (51,9%). Sebagian besar remaja memiliki peranan penampilan fisik yang sedang sebanyak 105 siswa (64,8%). Sebagian besar remaja memiliki peran harga diri yang tinggi sebanyak 95 orang (58,6%). Pengenalan konsep diri dapat menjadikan remaja menilai kemampuan diri sendiri dan mengembangkan konsep dirinya. Pengembangan konsep diri yang tumbuh pada aspek kognitif dan efektif menjadikan remaja dapat mengevaluasi dirinya secara realistis dan positif. Evaluasi ini berkembang berdasarkan pengalaman pribadi

dimana diri pribadi sebagai obyek persepsi maupun pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebagai hasil belajar dan penilaian terhadap lingkungan, termasuk penilaian orang lain terhadap dirinya. Dengan cara seperti ini, remaja akan mencapai gambaran diri yang utuh (Asri, 2020). Konsep diri juga mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian individu, konsep diri pada individu menjadikan dia makhluk yang berbeda dan unik, dimana masing-masing individu memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri yang diyakini sebagai bagian dari dirinya. Konsep diri mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan, sebab semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut (Tamalawe, 2019).

Hasil penelitian (Asri, 2020) pada remaja SMPN 6 Kota Madiun diketahui bahwa sebanyak 37 remaja (68,52%) remaja memiliki konsep diri positif, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri negatif hanya 17 remaja (31,48%). Individu dengan konsep diri positif sangat penting untuk perkembangan mental pada remaja. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan melindungi diri dari perilaku-perilaku bermasalah. Sedangkan remaja dengan konsep diri negatif menunjukkan perasaan bermasalah, keragu-raguan, memiliki nilai negatif terhadap dirinya, tidak berharga. Semua ini akan menimbulkan perilaku-perilaku bermasalah, seperti menarik diri, cemas, depresi, dan gangguan psikosomatis yang berkorelasi dengan perilaku agresif dan perilaku delikuen.

Harga diri rendah yang terjadi pada remaja dikarenakan secara psikologis konsep diri remaja belum matang dalam berinteraksi dan bergaul. Harga diri rendah dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk bersosialisasi dengan teman yang lain (Widianti *et al.*, 2021). Orang yang pertama kali dikenal oleh individu adalah orang tua dan anggota yang ada dalam keluarga. Setelah individu mampu melepaskan diri dari ketergantungannya dengan keluarga, ia akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih

luas sehingga akan membentuk suatu gambaran diri dalam individu tersebut. Terbentuknya konsep diri seseorang berasal dari interaksinya dengan orang lain (Hamdanah, 2022)

Faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja adalah teman sebaya atau teman sejawat karena pada prinsipnya pengaruh teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Pada usia remaja, mereka akan mencari teman sebaya yang mempunyai kesamaan minat tertentu. Pengaruh sosial yang terjadi pada teman sebaya didasarkan pada kesesuaian persepsi antar individu. Kelompok yang mempunyai keterikatan akan membentuk iklim kelompok dan norma-norma tertentu sebagai bekal norma perilaku oleh sekelompok teman (Fadilah & Marjohan, 2021). Hal ini dapat mempengaruhi persepsi diri remaja serta membentuk identitas mereka selama masa perkembangannya. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya di luar rumah bersama kelompok teman sebayanya. Sebagai konsekuensinya pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menurut remaja agar bisa menyesuaikan diri (Saraswatia, 2015). Bila remaja dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan untuk mengembangkan konsep diri yang baik, saling memberikan saran dan saling menolong. Remaja menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari group sebaya mereka. Mereka mengevaluasi apa yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik, sama baik atau lebih buruk daripada hal yang dilakukan remaja lain (Suhaida, 2019). Hubungan persahabatan yang akrab akan membantu perkembangan sosial dan emosional remaja (Putri Damayanti, 2017).

Hasil penelitian (Saraswatia & Zulpahiyana, 2015) uji Kendal-tau untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja didapatkan hasil *p*-value kurang dari 0,05 yang menunjukkan memiliki

pengaruh terhadap konsep diri remaja. Interpretasi hasil uji statistic menyatakan ada pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja pada remaja SMPN 13 Yogyakarta. Hasil penelitian (Suhaida, 2019) dari analisis data menunjukkan bahwa diperoleh angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,368. Angka korelasi menunjukkan bahwa teman sebaya berkorelasi terhadap konsep diri remaja, semakin baik hubungan seseorang dengan teman sebaya semakin baik konsep diri yang dimiliki. Salah satu contoh pengaruh teman sebaya adalah pengaruh dalam perilaku, teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam hal merokok, minum-minuman beralkohol, yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja secara negatif jika remaja merasa perlu melakukan hal-hal tersebut untuk diterima dalam kelompok.

Pengaruh teman sebaya pada pembentukan konsep diri remaja memang sangat besar, hal ini dikarenakan pada usia remaja, kebutuhan emosional individu beralih dari orang tua kepada teman sebaya. Tidak terkecuali dalam pembentukan konsep diri, remaja berusaha menemukan konsep dirinya di dalam kelompok sebayanya. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya (Saraswatia, 2015). Awalnya para remaja harus cepat untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitarnya seperti teman sebaya. Tidak kalah penting adalah penyesuaian diri dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokkan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. Karena pengaruh lingkungan sosial yang kuat membuat remaja tidak bisa mengendalikan dirinya (Sartika & Yandri, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan tentang pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong. Dari 10 siswa, hasil penelitian menunjukkan responden dengan konsep diri rendah 8 orang dan konsep diri tinggi 2 orang serta ada 8 orang memiliki

dukungan dari teman sebaya yang negatif dan 2 orang yang memiliki dukungan teman sebaya positif. Berdasarkan uraian diatas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja"

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Langke Rembong. Pada 02 April sampai dengan 20 April 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah Desain Cross-Sectional. Rancangan atau desain *Cross-Sectional* adalah jenis desain penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik, variabel, atau fenomena tertentu pada populasi yang diteliti (Iskandar, 2023). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas IX SMPN 4 Langke Rembong yaitu sebanyak 171 siswa. Sampel yang diambil hanya 120 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

NO.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1	Usia		
	14	44	36,7
	15	73	60,8
	16	3	2,5
	Total	120	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	41,7
	Perempuan	70	58,3
	Total	120	100

Sumber : Data Primer. 2024

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa distribusi frekuensi responden sebanyak 120 orang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi SMPN 4 Langke Rembong menunjukkan bahwa

sebagian besar responden yang paling banyak berusia 15 tahun 73 orang (60,8%) dan 14 tahun 44 orang (36,7%). Responden paling sedikit berusia 16 tahun 3 orang (2,5%). Tahap perkembangan remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pra remaja 11-13 tahun), remaja awal (14-17 tahun), dan remaja lanjut (18-21 tahun) (Diananda, 2018). usia remaja merupakan usia dimana individu mulai berpikir tentang siapa dirinya dan bagaimana orang lain menggambarkan dirinya (Alini & Meisyalla, 2021).

Berdasarkan jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan 70 orang (58,3%) dan paling sedikit adalah laki-laki 50 orang (41,7%). Pengertian jenis kelamin adalah pembeda antara laki – laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya. Sebelumnya pengertian Jenis kelamin perlu dibedakan dengan pengertian jenis kelamin adalah pembeda laki – laki dan perempuan dilihat dari sudut biologi (Sa'adah et al., 2021).

2. Teman sebaya di SMPN 4 Langke Rembong

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase %
1	Positif	45	37,5
2	Negatif	75	62,5
	Total	120	100

Sumber : Data Primer. 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa teman sebaya memiliki sisi positif sebanyak 45 orang (37,5%) dan sisi negatif sebanyak 75 orang (62,5%).

3. Konsep Diri Remaja di SMPN 4 Langke Rembong

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase %
	Positif	111	92,5
	Negatif	9	7,5
	Total	120	100

Sumber : Data Primer. 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 120 remaja yang memiliki konsep diri positif sebanyak 111 orang (92,5%) dan remaja yang memiliki konsep diri negatif 9 orang (7,5%).

Hasil korelasi pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong.

	Teman		sebaya		Total	p-value 0,017
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Konsep diri	Positif	43	35,8	68	56,7	111
	Negatif	2	1,7	7	5,8	9
Total		45		75	120	

Sumber : Data Primer, Uji statistic, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil tabulasi silang (crosstabs) antara teman sebaya dengan konsep diri, jumlah responden tertinggi adalah responden teman sebaya negatif dengan konsep diri positif adalah 68 orang (56,7%) sedangkan jumlah responden terendah responden teman sebaya positif dengan konsep diri negatif adalah 2 orang (1,7%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan *kendall's tau* diperoleh nilai signifikan *p value* = 0,017. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 120 responden. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja pada remaja di SMPN 4 Langke Rembong. Penelitian ini menggunakan 120 responden siswa kelas IX yang usianya termasuk dalam usia remaja awal yaitu usia 14-16 tahun. Hasil penelitian uji Kendall's-tau untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja didapatkan hasil *p-value* 0,017 kurang dari 0,05 yang menunjukkan memiliki pengaruh terhadap konsep diri remaja. Interpretasi hasil uji statistik menyatakan ada pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja pada remaja SMPN 4 Langke rembong.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian (Saraswata 2015) dimana didapatkan hasil *p-value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan memiliki pengaruh terhadap konsep diri remaja. Konsep diri adalah penilaian individu secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri (Laila Indah Wardani,

2021). Pada konsep diri dan permasalahan identitas terjadi pada tahap remaja awal yang ditandai dengan adanya krisis identitas dan ketidakstabilan emosi. konsep diri bukanlah faktor dari lahir melainkan faktor yang terbentuk atau dipelajari dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Awalnya para remaja harus cepat untuk menyesuaikan diri pada lingkungan seperti lingkungan teman sebaya. Tidak kalah penting adalah penyesuaian diri dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokkan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. Karena pengaruh lingkungan sosial yang kuat membuat remaja tidak bisa mengendalikan dirinya (Sartika & Yandri, 2019).

Teman sebaya memiliki peran signifikan dalam perkembangan konsep diri seseorang, tetapi pengaruh mereka tidak selalu positif. Tekanan teman sebaya sering memaksa individu mengikuti norma kelompok yang tidak sejalan dengan nilai pribadi, mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri dan perasaan tidak autentik. Selain itu, perbandingan sosial yang tidak sehat, terutama di era media sosial, dapat menimbulkan rasa iri dan ketidakpuasan diri. Bullying atau perundungan juga dapat merusak konsep diri, membuat korban merasa tidak berharga dan menyebabkan masalah kesehatan mental. Persahabatan toksik dengan teman yang manipulatif atau merendahkan lebih lanjut menghambat perkembangan konsep diri yang positif. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan yang sehat dan suportif untuk menghindari dampak negatif ini. Teman sebaya merupakan individu yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang sama. Seorang siswa akan lebih terbuka terhadap teman sebayanya, mereka merasa nyaman untuk bercerita tentang semua hal mengenai dirinya (Alviyan et al., 2020). Pengaruh teman sebaya pada pembentukan

konsep diri remaja sangat besar dikarenakan remaja berusaha agar menemukan konsep dirinya pada teman sebaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong. Semakin baik relasi dengan teman sebaya maka semakin positif konsep diri remaja begitupun sebaliknya. Relasi yang baik dengan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan konsep diri positif pada remaja. Ketika remaja memiliki hubungan yang harmonis dan suportif dengan teman-temannya, mereka merasa diterima, dihargai, dan didukung. Dukungan emosional dan sosial dari teman sebaya membantu remaja menghadapi tantangan hidup, mengurangi perasaan kesepian, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dalam lingkungan yang positif ini, remaja lebih mampu mengenali dan menghargai keunikan serta kemampuan mereka sendiri. Mereka juga cenderung lebih terbuka untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang memperkaya pengalaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, semakin baik relasi dengan teman sebaya, semakin kuat dan positif konsep diri yang terbentuk pada remaja, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental mereka secara keseluruhan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi konsep diri positif dan teman sebaya negatif yaitu hubungan yang kuat dan rasa loyalitas terhadap teman dapat sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika seseorang memiliki ikatan emosional yang dalam dan hubungan yang solid dengan teman-teman mereka, ada kecenderungan untuk merasa bertanggung jawab dan ingin mendukung teman tersebut, apapun situasinya. Loyalitas ini adalah bentuk kesetiaan yang sering kali dilihat sebagai nilai positif dalam persahabatan. Dalam beberapa kasus, rasa tanggung jawab dan keinginan untuk mendukung teman bisa membuat seseorang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan

nilai-nilai pribadi mereka atau bahkan melakukan tindakan negatif. Misalnya, jika seorang teman mengajak melakukan sesuatu yang tidak benar atau ilegal, seseorang mungkin merasa sulit untuk menolak karena tidak ingin mengecewakan atau kehilangan teman tersebut. Rasa solidaritas dan persahabatan yang kuat dapat mengalahkan pertimbangan rasional tentang apa yang benar atau salah. Ini terjadi karena ikatan emosional yang kuat dapat membingkai ulang prioritas dan pertimbangan seseorang. Dalam situasi di mana teman yang berpengaruh kuat terlibat, keputusan rasional seringkali digantikan oleh dorongan emosional untuk tetap mendukung dan loyal kepada teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data melalui statistik dengan metode uji *kendall's tau* menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja di SMPN 4 Langke Rembong dengan hasil uji yaitu signifikansi 0,017 yang berarti nilai p-value 0,017 kurang dari 0,05 maka keputusannya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh atau korelasi antara variabel independen yaitu teman sebaya dengan variabel dependen yaitu konsep diri remaja.

Untuk remaja yang memiliki konsep diri positif diharapkan agar dapat mempertahankan konsep diri yang dimiliki sehingga dapat mengurangi tingkat delinkuen (kenakalan remaja) yang tinggi. Bagi siswa yang konsep dirinya negatif diharapkan dapat memperbaiki sikap dan kepribadiannya menjadi lebih baik, lebih mengenal dan memahami dengan baik siapa dirinya. Bagi siswa yang memiliki pergaulan teman sebaya yang positif agar dapat mempertahankan pergaulannya sehingga dapat mengurangi tingkat delinkuen yang tinggi. Untuk siswa yang pergaulannya negatif diharapkan agar memilih pergaulan yang baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima baik di masyarakat, yang dapat mendorong ke hal-hal yang positif seperti

melakukan diskusi soal pelajaran, berolahraga atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alini, A., & Meisyalla, L. N. (2021). Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri Pada Remaja Di Smkn 1 Kuok. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1170–1179. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2371>
- Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). *Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral siswa Di kabupaten Ponorogo*. X(X), 1–14.
- Asri, D. N. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)*. 6(1), 1–11.
- Aulina, N. (2019). Konsep diri, kematangan emosi, dan perilaku bullying pada remaja. *Cognicia*, 7(4), 434–445. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.9231>
- Avedissian, T., & Alayan, N. (2021). Adolescent well-being: A concept analysis. *International Journal of Mental Health Nursing*, 30(2), 357–367. <https://doi.org/10.1111/inm.12833>
- Fadilah, A., & Marjohan, M. (2021). *Kontribusi dukungan orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar Perkenalan Machine Translated by Google Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu dengan mengumpulkan data. 1*, 53–58.
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171–183. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>
- Hamdanah, M. A. S. 2022. (n.d.). *Dinamika Remaja*.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Laila Indah Wardani, R. A. (2021). *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku konsumtif Remaja*.
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja di Bhakti Luhur Malang. *Nursing News Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 4(1), 20–28.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, ahmad. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
- Safitri, F. H., & Ahmad, R. (2021). *Self-Concept of Teens Living in an Orphanage*. 3(2). <https://doi.org/10.24036/00421kons2021>
- Saraswatia, G. K., & Zulpahiyana, S. A. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta at SMPN 13 Yogyakarta*. 33–38.
- Sari, M., & Halik, A. (2022). Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja Dengan Pembinaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1), 18–29. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/4722/2773/>
- Suhaida, P., & Mardison, S. 2019. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri*.
- Sukmawati, A. S. (2023). *Metode Penelitian* (E. & Sepriano (ed.)).
- Sumantri, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Syhraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- Tamalawe, C. G. (2019). Konsep Diri Pada Remaja Kelas X Di Sma Kristen Dharma Mulya Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, XII(1), 40–48.